

PENERAPAN PEMBUATAN PRESENSI SEKOLAH MENGGUNAKAN GOOGLE FORM BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Indri Puji Agustin

Universitas Pendidikan Indonesia

indripujiagustin@upi.edu

Abstract

This study aims to determine the application of Google forms to make attendance and further aims so that teachers can use Google forms to create and provide practice questions or evaluations to students. It is undeniable that education in some areas is still lagging behind regarding the use of applications, even in schools that are being studied by researchers, there are still some teachers who do not know and cannot use the Google form application. This research is a type of qualitative research, then uses a qualitative descriptive method. Respondents for this study were class teachers at SDN Kujang Nagreg. Methods of data collection using interviews, observations and questionnaires. Interviews were conducted with teachers and parents of students. Consists of 6 classroom teachers. The questionnaire was given to teachers at the school to find out whether the school teacher was able to use Google forms properly. Test the validity of the data using triangulation techniques. The triangulation used is technique triangulation and source triangulation. The results of this study after conducting mentoring for 12 meetings, showed that the application of Google forms in making attendance at SDN Kujang Nagreg in terms of several perceptions, the application of Google forms has helped teachers from those who initially could not make attendance on Google forms to be able, some teachers also someone already applies this Google form to make practice questions and evaluations. Some of the obstacles encountered were signal difficulties and devices that were not supportive in making this Google form. The application of Google forms in students themselves still needs assistance from parents, even some parents are still confused about filling it out. But it has been resolved because it has been directed.

Keywords: elementary school; Google form; teacher presence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Google form* untuk membuat presensi dan bertujuan lebih lanjut agar guru bisa menggunakan *Google form* untuk membuat dan memberikan latihan soal atau evaluasi kepada siswa. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan di beberapa daerah masih tertinggal mengenai penggunaan aplikasi, bahkan di sekolah yang sedang diteliti oleh peneliti saja masih ada beberapa guru yang belum mengenal dan belum bisa menggunakan aplikasi *Google form*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, kemudian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Responden untuk penelitian ini adalah guru kelas SDN Kujang Nagreg. Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan angket. Wawancara yang dilakukan kepada guru dan orang tua siswa. Terdiri dari 6 guru kelas. Pengisian angket diberikan kepada guru di sekolah tersebut untuk mengetahui apakah guru sekolah tersebut sudah bisa menggunakan *Google form* dengan baik. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan merupakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini setelah melakukan pendampingan sebanyak 12 pertemuan, menunjukkan bahwa penerapan *Google form* dalam pembuatan presensi di SDN Kujang Nagreg ditinjau dari beberapa persepsi, penerapan *Google form* sudah membantu guru dari yang awalnya tidak bisa membuat presensi di *Google form* menjadi bisa, beberapa guru pun sudah ada yang menerapkan *Google form* ini untuk membuat latihan soal dan evaluasi. Beberapa kendala yang ditemui adalah kesulitan sinyal dan gawai yang kurang mendukung dalam membuat *Google form* ini. Penerapan *Google form* dalam siswa sendiri pun masih perlu pendampingan dari orang tua, bahkan ada beberapa orang tua yang masih kebingungan untuk mengisi. Namun sudah teratasi karena sudah diarahkan.

Kata Kunci: *google form*; guru sekolah dasar; presensi

Received : 2022-02-24

Approved : 2022-04-10

Revised : 2022-04-05

Published : 2022-04-30



Pendahuluan

Per tanggal 17 April 2020, diperkirakan 91,3% atau sekitar 1,5 miliar siswa diseluruh dunia tidak dapat bersekolah karena munculnya pandemi Covid-19 (UNESCO, 2020). Dalam jumlah tersebut termasuk di dalamnya kurang lebih 45 juta siswa di Indonesia atau sekitar 3% dari jumlah populasi siswa yang terkena dampak secara global (Badan Pusat Statistik, 2020). Tertulis dalam surat edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), bahwa proses kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah masing-masing dengan ketentuan yang telah ditulis di dalamnya. Pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan jarak jauh melalui perantara berbagai media komunikasi (Permendikbud No. 109/2013). Meskipun kebijakan sudah ditentukan oleh pemerintah, namun tetap ada beberapa sekolah yang masih awam dengan pendidikan jarak jauh, ada beberapa kendala yang muncul setelah peneliti meneliti, yaitu kurangnya media pendukung dalam pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu peneliti memperkenalkan *Google form* sebagai media elektronik yang bisa digunakan untuk pembelajaran jarak jauh. Peneliti berharap selain bisa digunakan untuk membuat presensi, guru-guru bisa menggunakan media ini untuk kepentingan belajar mengajar lainnya antara lain membuat latihan soal maupun evaluasi.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak. Artinya, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka.

Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk membantu siswa agar mereka mampu berkembang untuk menjalankan hidupnya secara mandiri, pendidikan juga mampu membuat siswa bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat. Karena dalam pendidikan, siswa dapat belajar banyak hal untuk bisa dewasa dalam menyikapi apapun dan memikirkan jalan keluar ketika mereka memiliki masalah dalam hidupnya.

Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Di samping itu pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. (National & Pillars, n.d.)

Tujuan pendidikan itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya; mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya; berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya. Implikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia. (Sujana, 2019)

Virus corona yang mulai menyebar sejak akhir tahun 2019 di provinsi Wuhan, China (No & Mona, 2020). Virus corona yang kita kenal sebagai "Covid-19" saat ini telah menyebar hampir ke seluruh dunia yang membuat aktivitas keseharian masyarakat terganggu, termasuk

di Indonesia. Wabah covid-19 di Indonesia mulai terjadi sejak awal tahun 2020 yang membawa dampak signifikan bagi setiap aspek kehidupan masyarakatnya. Banyak sektor yang terdampak covid-19 termasuk sektor pendidikan yang tidak bisa menjalankan pembelajaran di sekolah seperti biasanya. Para siswa tidak dapat belajar seperti biasanya di sekolah melainkan belajar dari rumah masing-masing. Sekolah banyak mempertimbangkan kesehatan dan keselamatan siswanya yang mungkin saja terpengaruh jika belajar di sekolah di tengah pandemi.

Beberapa orang ahli mengungkapkan pengertian pembelajaran jarak jauh, diantaranya Dogmen dalam Aristorahadi (2008) (Safitri & Astuti, 2019) ciri-ciri pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media dan tidak ada kontak langsung antara penngajar dengan pembelajar. Mackenzie dalam Aristorahadi (2008) mengatakan pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar. Salah satu bentuk pendidikan jarak jauh adalah sekolah korespondensi. Korenspondensi merupakan metode pembelajaran menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar. Karakteristiknya antara lain pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah, namun keduanya dipersatukan dengan korespondensi. Korespondensi diperlukan agar terjadi interaksi antara pembelajar dan pengajar. Menurut mereka karakteristik pembelajaran jarak jauh adalah pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah, pembelajar dan pengajar dipersatukan melalui korespondensi, dan perlu adanya interaksi antara pembelajar dan pengajar.

Seperti yang telah disinggung diatas, bahwa pembelajaran jarak jauh memungkinkan para peserta mengambil kelas kapanpun dan dimanapun. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pendidikan dan pelatihannya dengan tanggung jawab dan komitmen-komitmen lainnya, seperti keluarga dan pekerjaan. Ini juga memberi kesempatan kepada para peserta didik yang mungkin tidak dapat belajar karena keterbatasan waktu, jarak ataupun dana. (Prawiyogi et al., 2020)

Sejak awal tahun 2020 perubahan drastic dibidang pendidikan mulai mengalami revolusi. Pembelajaran yang tadinya didominasi oleh pembelaajaran tatap muka harus beralih dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) di semua level pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Guna mencegah penularan corona virus 2019 (Covid-19), kebijakan pendidikan banyak yang dilahirkan. Surat edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran daring, para pendidik diharapkan menghadirkan proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Di level perguruan tinggi juga membuat surat edaran yang isinya sama yaitu menerapkan pembelajaran daring dikampus. (Sari et al., 2020)

Gikas & Grant (Firman & Rahman, 2020) menyatakan “Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.” Korucu & Alkan (Firman & Rahman, 2020) menyatakan “Penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini akan dibahas tentang efektivitas pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19. (Abidin et al., 2020)

Pembelajaran jarak jauh atau dikenal juga dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) dilaksanakan hampir di seluruh sekolah di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran

daring tersebut memiliki banyak dinamika didalamnya. Penyesuaian masih terus dilakukan baik oleh siswa, guru maupun orang tua siswa. Dinamika tersebut muncul berdampingan seiring dengan dilaksanakannya pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka disekolah terpaksa harus dilaksanakan di rumah masing-masing. Tentu saja hal itu membutuhkan perhatian lebih dari orang-orang yang terlibat dalam kegiatan transfer knowledge itu seperti pendidik dan peserta didik. Padahal belajar di sekolah juga dapat melatih jiwa sosial yang dimiliki oleh peserta didik seperti yang diungkapkan oleh (Aji, 2020) di dalam jurnal (Syah, 2020), yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan seperti sekolah pada dasarnya dapat menambah kesadaran kelas sosial dan keterampilan sosial yang dimiliki siswa.

Untuk dapat menciptakan alternatif pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik walaupun dilaksanakan dari rumah. Bukan hanya pendidik, penyesuaian penerapan pembelajaran daring juga dilakukan oleh siswa, banyak sekali kekhawatiran yang dirasakan oleh siswa selama melaksanakan pembelajaran secara daring. Para siswa yang biasanya dapat belajar dengan nyaman di sekolah bersama dengan guru dan teman-temannya harus membiasakan diri belajar di rumah dengan didampingi oleh orang tuanya, apalagi bagi murid di jenjang sekolah dasar yang masih sangat membutuhkan perhatian apalagi harus belajar dari rumah.

Google form adalah salah satu aplikasi yang sangat berguna untuk membantu kegiatan seperti survei, membuat kuis, presensi online, atau untuk mengumpulkan informasi dengan mudah. Hasil dari *Google form* sendiri dapat dihubungkan ke *spreadsheet*. Hasilnya pun bisa di download dalam bentuk pdf, word, *spreadsheet* atau lain sebagainya. Aplikasi ini sangat memudahkan penggunaannya dalam pengumpulan beberapa data. (Mulatsih, 2020)

Menurut (Purwati & Nugroho, 2018) *Google formulir* adalah komponen bagian dari *google docs* yang disediakan oleh situs *google*. Keuntungan dari media ini adalah dapat diakses gratis, mudah dalam pengoperasiannya serta merupakan media yang efektif untuk penilaian.

Kelebihan media *Google form* menurut (Yusron et al., 2020) sebenarnya sudah dapat dilihat saat pengguna mulai mendesain media ini. Pada *Google form* kita dapat menampilkan tema yang unik dan menarik sesuai dengan kebutuhan kita sehingga pengguna akan lebih senang dan lebih rileks saat mengisi *Google form*.

Selain dapat menampilkan tema, kita juga bisa mendesain *Google form* sedemikian rupa, karena didalamnya disediakan fitur penggati font, warna latar, gambar untuk tema, dan lain sebagainya. Oleh karena itu kita bisa bebas mendesain sesuai kebutuhan agar siswa dapat tertarik ketika mengisi presensi online menggunakan *Google form* ini. Selain itu ada pula fitur wajib isi atau tidak, didalam fitur ini kita bisa mengatur bahwa pertanyaan itu wajib diisi atau tidak, jika kita mengaktifkan fitur wajib isi maka semua pertanyaan harus terjawab misalnya pertanyaan tentang nama yang diwajibkan untuk diisi agar tahu identitas siswa. Namun jika kita menonaktifkan fitur wajib isi maka siswa bisa saja melewati pertanyaan tersebut. Sebaiknya jika pertanyaan yang ditanyakan itu penting kita harus mengaktifkan fitur wajib isi.

Salah satu permasalahan yang ada dalam pembelajaran secara daring yaitu kurangnya sosialisasi tentang aplikasi-aplikasi online yang memudahkan guru dalam pembelajarannya, oleh karena itu ada beberapa guru yang masih sangat awam tentang aplikasi-aplikasi online terutama *Google form* itu sendiri. Aplikasi *Google form* merupakan salah satu layanan dari *Google docs*. aplikasi ini memiliki ruang untuk membuat kuis, survey online dan formulir yang didukung dengan banyaknya aksesibilitas yaitu hanya dapat dibaca saja (reading) dan juga untuk mengedit dokumen (*editing*). (Pipah, 2020)

Di SDN Kujang Nagreg sendiri, presensinya masih menggunakan grup *whatsapp* dengan cara mengirim fotonya kedalam grup tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengajarkan bagaimana cara menggunakan *Google form* dan bagaimana cara membuat presensi dalam aplikasi *Google form* tersebut. Selain mempermudah untuk presensi, tentunya presensi menggunakan *Google form* lebih cepat. Dalam penelitian ini peneliti mengajarkan guru-guru di SDN Kujang Nagreg secara langsung untuk mengetahui bagaimana cara pembuatan presensi menggunakan aplikasi *Google form*.

Dalam *Google form* sendiri, cara perekapannya sangat mudah karena bisa langsung di rekap secara otomatis, oleh karena itu waktu untuk merekap presensi pun jadi lebih cepat. Selain bisa digunakan untuk membuat presensi, *Google form* pun bisa untuk membuat soal-soal untuk ulangan harian atau latihan-latihan soal oleh guru untuk siswa.

Dengan demikian guru dituntut untuk bisa menggunakan media yang bisa mempermudah proses pengpresensian dan pembelajaran. Dengan memanfaatkan perangkat yang ada dan aplikasi yang sudah tersedia sehingga bisa diakses dengan mudah oleh guru, orang tua siswa dan siswa itu sendiri. Guru dapat mempermudah pengumpulan presensi dan selanjutnya guru bisa menggunakan aplikasi *Google form* ini untuk kebutuhan pembelajaran. Misalnya untuk evaluasi pembelajaran ataupun untuk latihan soal.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiono. 2010:9). Menurut Lahir (2012:2) menjelaskan analisis data penelitian kualitatif deskriptif yaitu pola berpikir induktif terhadap peristiwa, gejala atau fenomena yang dijumpai di lapangan. Melihat data dari lapangan setelah melakukan observasi, penelitian kualitatif deskriptif yang lebih tepat untuk penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam.

Denzin & Lincoln (1994) penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. (Fadli, 2021)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan angket. Wawancara dilakukan kepada guru, siswa dan orang tua siswa. Terdiri dari 6 guru, 12 siswa dan 12 orang tua siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui lapangan secara langsung. Sementara angket diberikan kepada guru untuk melihat keberhasilan dan pemahaman guru terhadap penerapan *Google form* pada penelitian ini.

Angket yang dipakai oleh peneliti, sehingga angket tersebut bisa diandalkan untuk mengukur variable penelitian meskipun dilakukan secara berkali-kali menggunakan angket dan kuisioner yang sama. (Hakim et al., 2021)

Observasi adalah penelitian mengumpulkan data penelitian melalui pengamatannya secara langsung. Kemudian peneliti membuat laporan tentang apa yang ia lihat, dengar dan yang ia rasakan selama observasi berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata tentang suatu peristiwa. Selain observasi juga ada beberapa metode lainnya yaitu angket dan dokumentasi.

Dalam metode pengumpulan data melalui observasi, pembahasan ditekankan pada empat model observasi yaitu (1) observasi partisipasi/participant observation, (2) observasi non-partisipasi/non participant observation, (3) observasi tersembunyi/covert observation, (4) observasi langsung/direct observation dan (5) observasi naturalistik/naturalistic observation. Dalam metode focus group, penulis menyajikan perbedaan antara focus group dengan wawancara dan bagaimana idealnya focus group dilakukan supaya mendapatkan data yang baik. Bagian akhir artikel ini difokuskan pada pembahasan mengenai tiga hal penting mendasar (rule of thumb) dalam penelitian kualitatif yaitu (1) pemilihan sampel, (2) fokus penelitian, dan (3) validitas data dan generalisasi. (Rachmawati, 2017)

Kegiatan penelitian kepada guru ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, yaitu di SDN Kujang Nagreg, Kegiatan ini diikuti oleh 6 orang guru yang mengajar di Sekolah Dasar tersebut dengan berbagai multidisiplin ilmu. Proses kegiatan penelitian ini dilakukan selama 3 bulan. Bentuk kegiatan penelitian ini adalah pelatihan yang diikuti proses pendampingan secara berkala hingga menghasilkan produk berupa *Google form* sebagai media untuk presensi online.

Metode yang digunakan untuk penelitian ini ada 3 yaitu pemberian pelatihan secara langsung, pendampingan, tutorial menggunakan video diyoutube yang dibuat oleh peneliti sendiri, serta percobaan pengisian *Google form*. Metode pertama yaitu pemberian pelatihan secara langsung kepada seluruh guru yang ada di Sekolah Dasar tersebut. Sebelum pelaksanaan tahapan pertama dilakukan, peneliti sudah menganalisis para guru agar bisa melaksanakan pelatihan secara mudah ketika peneliti sudah tahu pengetahuan guru-guru tentang *Google form* ini. Pada pelaksanaan metode pertama ini peneliti meminta kepada seluruh guru untuk membawa handphone yang suport untuk membuat *Google form*.

Selanjutnya, setelah metode pertama dilakukan peneliti memberikan waktu selama 4 minggu untuk mencoba membuat presensi *online* secara mandiri. Meskipun dilakukan secara mandiri, peneliti tetap mendampingi para guru-guru satu-persatu untuk mengarahkan apabila ada kesalahan dalam membuat presensi yang mereka buat. Peneliti juga membuat video tutorial cara membuat *Google form* yang peneliti upload di youtube agar guru-guru bisa tetap berlatih ketika dirumah.

Metode terakhir dalam program penelitian kepada guru-guru ini adalah metode pengisian *Google form* yang peneliti buat. Karena selain mengajarkan agar guru-guru bisa membuat *Google form*, peneliti juga bertujuan agar guru-guru bisa mengisi *Google form* secara lengkap dan baik. Adapula beberapa dokumentasi dalam penelitian ini, diantaranya adalah:



Gambar 1. Pengarahan Dalam Membuat *google form*

Hasil dan Pembahasan

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil dan dapat dipertanggung jawabkan apabila proses penelitiannya menggunakan metode yang tepat dan dengan sistematika yang baik. Untuk itu perlu suatu metode penelitian yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian ini. (Izzaty et al., 1967)

Penelitian ini diawali dengan analisis yang dibutuhkan oleh guru-guru ketika mengajar dimasa pandemi dan pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil analisis yang peneliti temui di lapangan maka diperoleh beberapa informasi dari hasil wawancara dengan pihak guru-guru. Informasi yang didapatkan ialah kendala ketika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), kendala yang dialaminya antara lain adalah kesulitan dalam membuat media pembelajaran, kendala karena tidak semua orang tua siswa memiliki kuota, sinyal di sekitar sekolah terkadang kurang mendukung dan kendala karena beberapa orang tua siswa mengalami kesulitan untuk menjalankan beberapa aplikasi di handphone, serta kendala karena tidak semua guru dapat memahami perkembangan teknologi yang sudah sangat pesat pada zaman ini. Selain itu juga siswa di sekolah masih kategori anak-anak yang masih belum banyak mengenal tentang pembelajaran secara online.

Oleh karena itu, peneliti berencana untuk mengadakan pelatihan tentang *Google form* yang dapat dibuat dengan mudah dan bisa digunakan oleh guru dan siswa. Pelatihan pembuatan *Google form* bagi guru-guru di Sekolah Dasar SDN Kujang Nagreg sebagai salah satu cara membuat presensi menggunakan *Google form* untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahapan.

Tahap pertama dari kegiatan ini adalah pemberian pelatihan secara langsung kepada guru-guru. Pada tahap ini peneliti langsung menjelaskan kepada guru-guru tentang cara membuat presensi dari aplikasi *Google form*, penjelasan yang peneliti jelaskan tentunya bertatapapan secara langsung dengan guru-guru yang ada. Kemudian secara perlahan peneliti langsung mempraktikan bagaimana cara membuat presensi dari *Google form* dihadapan guru-guru. Setelah beberapa kali mencontohkan, kemudian peneliti langsung mengajak guru-guru untuk praktik secara langsung membuat presensi dari *Google form*. Memang banyak guru-guru yang kebingungan karena sebelumnya belum pernah menggunakan aplikasi *Google form*, namun peneliti terus mengajarkannya.

Setelah tahap pertama selesai, kemudian dilakukan tahap kedua yaitu tahap pendampingan kepada setiap guru-guru yang telah mengikuti proses pelatihan, tentunya dalam proses ini membutuhkan dampingan namun karena peneliti hanya sendirian maka peneliti bertugas untuk mendampingi seluruh guru-guru secara bergantian setiap harinya. Untuk mempermudah karena peneliti hanya sendirian pun peneliti membuat video tutorial yang di upload ke youtube untuk mempermudah guru ketika peneliti sedang mendampingi guru-guru yang lainnya. Berikut adalah link dari video youtube yang peneliti share kepada guru-guru di SDN Kujang Nagreg: <https://youtu.be/9GaxpJLp8oE>

Setelah semua mendapatkan link youtubenya maka bisa dipelajari ketika di rumah oleh para guru-guru agar membiasakan pembuatan presensi menggunakan *Google form*. Setelah proses pendampingan selesai, maka guru-guru akan dibiasakan setiap hari untuk membuat presensi secara online dan mendesain sedemikian rupa dan dibagikan linknya ke dalam grup whatsapp untuk diisi oleh siswa atau diwakilkan oleh orang tua siswa. Untuk hari pertama pembagian link kedalam grup ada beberapa orang siswa yang kebingungan karena belum pernah melakukannya dan ada pula beberapa siswa yang mengisi presensi sampai beberapa kali, namun itu hanya ditemukan di kelas rendah karena untuk dikelas tinggi sudah efektif ketika pengisian presensi yang dilakukan.

Setelah proses pendampingan selesai dilakukan dan setiap guru-guru sudah bisa membuat presensi dengan *Google form* sendiri serta bisa diakses oleh siswa selanjutnya masuk pada tahap pengisian angket responden yang harus diisi oleh semua guru-guru yang berada di SDN Kujang Nagreg. Angket ini dibuat menggunakan *Google form* yang peneliti buat. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan terhadap responden adalah dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Pemahaman Guru tentang *Google Fom*

No	Aspek yang di nilai	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Jumlah Guru
1	Saya sudah paham terkait pembuatan <i>Google form</i>	2	4	0	0	6
2	Saya sudah paham terkait semua yang telah saudara contohkan	3	3	0	0	6
3	Kemampuan saya dalam membuat <i>Google form</i> sudah meningkat	1	5	0	0	6
4	Penjelasan yang dipaparkan saudara sudah jelas dan tersusun	5	1	0	0	6
5	Saudara sudah membantu dan membimbing saya dengan baik	6	0	0	0	6
6	Saya senang dengan apa yang sudah saudara ajarkan	6	0	0	0	6
7	Saya akan menggunakan <i>Google form</i> untuk pembelajaran daring. Misal membuat evaluasi atau latihan soal.	4	2	0	0	6

Hasil yang diperoleh pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 6 guru yang ada di SDN Kujang Nagreg, penilaian terhadap kemampuan dan pemahaman guru terhadap pembuatan presensi menggunakan *Google form* ada 2 guru yang sudah sangat paham mengenai pembuatan *Google form*, dan 4 guru memberikan penilaian setuju yang berarti guru tersebut sudah paham terkait pembuatan *Google form* itu sendiri.

Kemudian terkait aspek pemahaman tentang apa yang telah peneliti contohkan ada 3 guru yang sudah sangat paham mengenai apa yang dicontohkan dan disampaikan, lalu ada 3 guru yang sudah paham mengenai apa yang dicontohkan tentang pembuatan presensi menggunakan *Google form*.

Aspek ke 3 mengenai kemampuan guru-guru yang sudah meningkat ada 1 guru yang kemampuannya sudah sangat meningkat dan 5 guru lainnya sudah meningkat mengenai kemampuan membuat *Google form* karena sebelumnya belum pernah menggunakan *Google form* untuk siswa.

Selanjutnya aspek 4 mengenai penjelasan yang sudah dipaparkan oleh peneliti ada 5 guru yang menilai sangat setuju terkait kejelasan dan penyusunan yang telah dipaparkan oleh peneliti, dan ada 1 guru yang setuju terkait kejelasan yang dipaparkan peneliti dalam menjelaskan penggunaan *Google form* untuk presensi.

Aspek ke 5 pertanyaan tentang bimbingan yang peneliti lakukan, semua guru sangat setuju bahwa peneliti sudah sangat membimbing guru-guru dalam penggunaan dan pembuatan *Google form*.

Aspek ke 6 tentang kesenangan yang telah peneliti ajarkan, nampaknya semua guru di SDN Kujang Nagreg sangat setuju dengan kesenangan yang didapatkan dan pengalaman yang diterima oleh guru.

Aspek terakhir yaitu mengenai kelanjutannya para guru akan menggunakan *Google form* sebagai media pembelajaran, evaluasi siswa dan latihan soal, ada 4 guru yang sangat setuju dan akan menerapkan *Google form* untuk evaluasi serta latihan soal, dan 2 guru setuju akan menggunakan *Google form* untuk kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdampak cukup baik untuk sekolah, karena sekolah menjadi memiliki salah satu media pembelajaran ketika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sedang berlangsung. Guru-guru pun menjadi tahu cara menggunakan aplikasi *Google form* dan sudah bisa membuat *Google form* secara mandiri, meskipun ada beberapa kendala yang ditemui ketika pengarahannya ini dilaksanakan, namun sampai akhir penelitian pun ternyata semua kendala dapat teratasi dengan baik.

Guru pun akan berusaha untuk bisa mengaplikasikan *Google form* untuk presensi, membuat latihan soal dan lain sebagainya. Karena aplikasi *Google form* ini sangat berguna bagi guru-guru untuk bisa memanfaatkan teknologi yang ada pada zaman sekarang. Dengan satu aplikasi ini guru-guru bisa menggunakannya sekreatif mungkin agar siswa bisa tertarik untuk mengisi apapun yang ada.

Dampak positif lainnya guru-guru menjadi lebih semangat ketika mempraktikkan apa yang telah peneliti arahkan kepada guru-guru tersebut, guru-guru pun bahagia dengan adanya penelitian di sekolah mereka karena bisa belajar banyak hal tentang apa yang awalnya belum pernah diketahui oleh guru-guru di SDN Kujang Nagreg.

Untuk guru-guru yang berpartisipasi aktif dalam penelitian ini berjumlah 6 orang guru, dalam penelitian ini peneliti sendirian untuk mengarahkan apa-apa saja yang harus dipaparkan kepada guru-guru agar mereka bisa mengerti maksud dan tujuan awal peneliti datang ke sekolah tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan secara rinci diatas, peneliti sangat berhati-hati untuk menyampaikan materi dan mempraktikkan cara pembuatan presensi menggunakan *Google form*, dan menyampaikan apa saja yang ada di *Google form* tersebut serta menjelaskan keseluruhan tals yang ada di aplikasi *Google form* agar guru-guru mudah memahami dan mudah belajar ketika mempraktikannya sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di lapangan, penelitian ini memiliki tantangan khusus terlebih lagi dengan pemahaman yang dimiliki oleh guru-guru di SDN Kujang Nagreg mengenai *Google form* masih sangat minim karena sebelumnya tidak pernah sama sekali menggunakannya. Namun dengan diadakannya pelatihan penerapan *Google form* ini dirasa cukup efektif sehingga tingkat pemahaman dan kebiasaanpun meningkat secara signifikan. Karena dengan adanya pelatihan ini guru-guru jadi bisa menggunakan media ini untuk membantu pembelajaran di masa pandemi. Hal ini mendapatkan respon positif dari guru-guru, siswa dan orang tua siswa. Dengan bimbingan dan pengawasan yang dilakukan secara berkala maka guru-guru pun mendapat kemudahan dalam pemahamannya sehingga para guru bisa mengenal *Google form* secara cepat. dapat disimpulkan bahwa guru-guru menjadi bisa mengoperasikan aplikasi *Google form* dengan sendirinya dan guru-guru akan terus berusaha agar bisa mengoperasikan *Google form* untuk membuat presensi, latihan harian dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 [The Effectiveness of Distance Learning During the Covid-19 Pandemic]. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131.
- Alby, A., & Johan, S. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Dordrecht: Sukabumi : CV Jejak.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hakim, R. Al, Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). *VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET MOTIVASI BERPRESTASI Riko Al Hakim 1, Ika Mustika, 2, Wiwin Yuliani 3* 1. 4(4), 263–268.
- Husein, H. (2016). Penggunaan *Google form* sebagai alat penilaian kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 40–50.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Mulatsih, B. (2020). Penerapan Aplikasi Google Classroom, *Google form*, Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19 Application of Google Classroom, *Google form* and Quizizz in Chemical Learning During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 19–35.
- No, V., & Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125. <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>
- Pipah, S. ngafifah. (2020). Penggunaan *Google form* Dalam Meningkatkan Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Daring Siswa Pada Masa Covid19 Di Sd It Baitul Muslim Way Jepara. *Assalam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 9(2), 123–144. <https://doi.org/10.51226/assalam.v9i2.186>
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(01), 94–101.
- Purwati, D., & Nugroho, A. N. P. (2018). Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis *Google formulir* Di Sma N 1 Prambanan. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/istoria.v14i1.19398>
- Rachmawati, T. (2017). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *UNPAR Press*, 1, 1–29.
- Safitri, A., & Astuti, J. (2019). Keefektifan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari*.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal MAPPESONA*, 17(1), 12.

- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Yusron, R. M., Wijayanti, R., & Novitasari, A. T. (2020). Pelatihan Pembuatan *Google form* bagi Guru SD Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 182. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15055>